

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah Istri Teladan Sawahlunto (SILO) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keluarga dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para istri atau ibu dalam melaksanakan peran serta kunci dalam menjadi istri dan pengasuhan anak. Melalui serangkaian 15 pertemuan, peserta diberikan materi-materi pembahasan yang beragam, mulai dari membangun paradigma, mengenal diri, membangun prioritas, menyusun misi keluarga, menjadi istri yang bahagia, urgensi ketahanan keluarga, komunikasi yang efektif dalam keluarga, menyiapkan kehamilan sehat dan menyusui dengan benar, perkembangan anak dan remaja, pola asuh orang tua, gizi seimbang keluarga, menemani anak di era digital, pendidikan seks pada anak, manajemen keuangan keluarga hingga menjadi konselor keluarga. Setiap topik yang dibahas dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan keluarga dan peran serta masing-masing anggota keluarga.

Implementasi program SILO menunjukkan beberapa keberhasilan utama, seperti peningkatan komunikasi antara pasangan dan anak-anak yang memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Peserta juga merasakan peningkatan dalam

kepercayaan diri dan harga diri, yang merupakan faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, keterampilan manajemen keuangan yang diajarkan membantu peserta mengelola keuangan keluarga dengan lebih efisien dan efektif, serta pengetahuan tentang gizi seimbang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Program SILO juga menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Kendala eksternal terutama berasal dari kurangnya dukungan keluarga, di mana suami atau anggota keluarga lainnya sering kali tidak sepenuhnya mendukung atau bahkan menolak partisipasi dalam program ini. Ketidaksetujuan ini menghambat peserta dalam berpartisipasi secara aktif dan mengurangi motivasi mereka untuk mengikuti program. Selain itu, beberapa keterampilan motivator yang kurang memadai dalam menyampaikan materi dan memotivasi peserta juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Kendala internal mencakup motivasi yang rendah dari peserta, durasi program yang dianggap terlalu singkat. Motivasi yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, beban pekerjaan rumah tangga yang berat, atau rasa percaya diri yang rendah. Durasi program yang singkat membuat peserta kesulitan untuk mendalami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Istri Teladan Sawahlunto (SILO) tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga menjadi wahana untuk transformasi sosial yang lebih luas. Dengan terus mengembangkan dan memperluas cakupan programnya, SILO memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang lebih kuat dalam memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

B. Saran

Dalam penutup skripsi ini, sejumlah saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto (SILO) dalam mencapai tujuan meningkatkan ketahanan keluarga, adalah sebagai berikut :

1. Pihak terkait, seperti Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan (Dinsos PMD PPA) serta pemerintah desa atau kecamatan, perlu memperhatikan masalah dokumentasi pada proses pendaftaran peserta. Langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa setiap peserta memiliki dokumen yang lengkap dan sah yang membuktikan status pernikahannya. Bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) untuk memverifikasi status pernikahan peserta secara lebih menyeluruh. Membangun sistem pendataan peserta yang terstruktur dan mudah diakses, termasuk informasi

mengenai status pernikahan, alamat lengkap, dan kontak yang dapat dihubungi.

2. Evaluasi kegiatan perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak seperti peserta, motivator, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Pemantauan dan evaluasi yang melibatkan berbagai stakeholder dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif tentang dampak dan efektivitas program. Menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan focus group discussion, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat. Melakukan evaluasi program secara berkala, minimal setahun sekali, untuk memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian program yang diperlukan.
3. Setelah peserta menyelesaikan program dan diwisuda, disarankan untuk Membentuk forum silaturahmi bagi para peserta SILO untuk saling berbagi pengalaman, informasi, dan dukungan. Forum ini dapat diadakan secara offline maupun online. Memberikan kesempatan bagi para peserta SILO untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, seminar, dan workshop. Hal ini dapat membantu memperkuat pembelajaran yang telah diperoleh selama program dan memastikan bahwa manfaatnya berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program SILO, penting untuk mencari sumber dana tambahan dari berbagai pihak. Salah satu langkah yang diambil adalah mencari dukungan dari sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan melalui platform crowdfunding. Sumber dana ini dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam dampak program SILO. Selain itu, advokasi kepada pemerintah daerah juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan anggaran yang dialokasikan untuk program pemberdayaan perempuan dan ketahanan keluarga. Dengan meningkatkan alokasi dana dari pemerintah, program SILO dapat memperoleh dukungan yang lebih stabil dan berkelanjutan
5. Kualitas dan kompetensi motivator serta pendamping program memainkan peran krusial dalam keberhasilan program SILO. Untuk itu, pelatihan dan pembinaan secara berkala harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi dan manajemen. Selain pelatihan, sistem penilaian kinerja yang transparan dan akurat perlu dibangun untuk memantau kinerja para motivator dan pendamping program. Sistem ini memungkinkan evaluasi yang objektif dan memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, penghargaan dan insentif juga harus diberikan kepada motivator dan pendamping program yang

menunjukkan kinerja luar biasa. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, bonus, atau kesempatan pelatihan lanjutan.

6. Untuk memperluas jangkauan program SILO, langkah pertama adalah melakukan sosialisasi program secara lebih luas kepada masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media massa, media sosial, dan kegiatan komunitas. Kerja sama dengan lembaga desa, seperti PKK, karang taruna, dan kelompok perempuan, menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan program. Lembaga desa memiliki jaringan dan pengaruh yang kuat di tingkat lokal, sehingga dapat membantu pelaksanaan program SILO dengan lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kunci untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Penggunaan teknologi ini meliputi penyebaran informasi melalui internet, aplikasi mobile, dan platform media sosial, yang memungkinkan akses informasi yang cepat dan efisien.

